

Menyangsikan Trump



Dadang Iskandar

Dosen Kopertis IV Jabar & Banten, dpk pada Prodi PGSD & PPKn FKIP Unpas

SOSOK Taipan *real-estate* Amerikanis Donald Trump berhasil menunjukkan kepada publik Amerika Serikat dan dunia bahwa dirinya adalah orang yang dipercaya rakyat AS untuk menjadi Presiden ke-45 Amerika Serikat dan mengalahkan rivalnya Hillary Clinton. Trump yang fenomenal, karena penampilan yang sangat kontroversial atas sikap dan kebijakan politiknya untuk dalam dan luar negeri AS, Jumat, 20 Januari 2017 waktu AS menggantikan Barack Obama sekaligus menjadi presiden tertua di AS.

Tidak terbantahkan bahwa terpilihnya Trump juga memunculkan persoalan baru di dalam negeri AS seakan rakyat

atas tentu saja menjadi perhatian dunia. Terutama bagi negara-negara dunia ketiga yang memiliki hubungan bilateral.

Perbedaan pandangan yang signifikan dalam politik luar negeri AS yang terlahir di tangan Trump cenderung memiliki kekuatan kendali dalam tataran global. Itulah kecenderungan pendekatan kepemimpinan partai Republik yang lebih mengedepankan kekuatan militeristik ketimbang negosiasi. Bila demikian, akan ada perubahan pendekatan AS melalui kebijakan politik Trump dalam membangun hubungan birateral dengan komunitas internasional.

Kebijakan Trump juga akan lebih keras dan tegas dibandingkan dengan pemerintahan

si ancaman bagi kawasan ASEAN yang selalu mengekor pada pengaruh global ekonomi terbesar ketiga saat ini.

Bagi Indonesia, AS merupakan pangsa pasar ekspor utama terbesar. Pada tahun 2015 ekspor nonmigas mencapai 1,33 miliar dolar AS (atau Rp 17 triliun) dengan biaya tarif 15%-20% (saat pemerintahan Barack Obama). Sementara itu, keinginan Trump kurang lebih 45%. Ini berarti akan mengurangi nilai ekspor Indonesia ke AS, dan cukup memengaruhi ekonomi nasional meski tidak signifikan.

Kebijakan Trump terhadap keamanan nasional, seperti memberikan penawaran konsep *protectionism* dan *isolationism* setidaknya turut memengaruhi hubungan bilateral. Artinya, ada kepentingan lain di balik itu. Secara tidak langsung memberikan *warning* kepada imigran Muslim untuk masuk ke AS (termasuk dari Indonesia). Padahal kebijakan tersebut, jelas bertentangan

dan Rusia, untuk lebih luas melakukan manuver politik di kawasan ASEAN. Padahal sebagian besar negara di kawasan ini masih bergantung eksistensi AS dalam menjaga stabilitas ekonomi, politik dan pertahanan keamanan di setiap regional mereka.

Kebijakan yang diambil Trump "ideologi America-First" dan berkaca kepada janji politik ketika kampanye, setidaknya stabilitas politik dan keamanan di beberapa kawasan dalam konteks global akan terganggu. Bila dianalisis secara politik, Trump akan berpikir lebih jauh atas kebijakan yang digulirkan saat berkampanye. Janji politiknya mungkin akan luhur oleh tekanan publiknya sendiri, jika direalisasikan secara total. Kebijakan yang kontroversial adalah modal politik Trump untuk mendulang suara. Artinya, janji politik Trump akan tumpul ketika dihadapkan pada kondisi dalam negeri dan kepentingan di luar kawasan yang bersekutu dengan AS.

Ole-Ole

rsud

MANAJEMEN keuangan RSUD Soekardjo harus diperbaiki.

-Cari sumber masalahnya.

cisomang

PENANGANAN Ciso-mang mundur.

-Mudah-mudahan tiangna mah teu ngageser deui.

senjang

KESENJANGAN di Jabar tinggi.

- Akibat urbanisasi?

Si Kabayan

tusan Trump sebagai presiden dari partainya.

Analisis yang muncul, tetap akan kembali pada dinamika